



**BIASAKAN POLA HIDUP BERSIH-SEHAT**

## Atasi Kolera, Perlu Penanganan Segera



**dr. Choirul Anwar MKes**

**KOLERA** adalah penyakit infeksi saluran usus bersifat akut yang disebabkan bakteri *Vibrio cholerae*. Bakteri tersebut masuk ke dalam tubuh seseorang melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi. Infeksi tersebut biasanya ringan atau tanpa gejala, tetapi terkadang bisa parah.

Bagi penderita kolera, jika sampai kehilangan cairan tubuh secara cepat, bisa mengakibatkan dehidrasi dan shock atau reaksi fisiologik hebat terhadap trauma tubuh. Kalau tidak segera diatasi, kematian dapat terjadi dalam beberapa jam. Karena itu, deteksi dini dan langkah pencegahan

tak bisa ditawar lagi.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dr. Choirul Anwar MKes mengatakan, seseorang dapat terkena kolera bila minum air atau makan makanan yang telah terkontaminasi bakteri kolera. Dalam situasi adanya wabah (*epidemic*), biasanya tinja orang yang telah terinfeksi menjadi sumber kontaminasi.

Penyakit kolera dapat menyebar dengan cepat di tempat yang tidak mempunyai penanganan pembuangan kotoran dan pengolahan air minum yang memadai. Biasanya, penyakit tersebut secara langsung tidak menular dari orang ke orang, karena itu kontak biasa dengan penderita tidak merupakan risiko pemulatan.

Berdasarkan catatan Dinkes Kota Yogya, kolera dapat menyebar sebagai penyakit yang endemik, epidemik, atau pandemik. Meskipun sudah banyak penelitian berskala besar dilakukan, namun kondisi penyakit tersebut tetap menjadi suatu tantangan bagi dunia kedokteran modern.

"Bakteri *Vibrio cholerae* berkembang biak dan menyebar melalui *faeces* atau kotoran manusia. Bila kotoran yang mengandung bakteri tersebut mengontaminasi air sungai dan sebagainya, maka orang lain yang kontak dengan air tersebut berisiko terkena penyakit kolera," papar dr. Choirul.

Misalnya saja cuci tangan yang tidak bersih lalu makan, mencuci sa-

yuran atau makanan dengan air yang mengandung bakteri kolera, makan ikan yang hidup di air terkontaminasi bakteri kolera, bahkan air tersebut (seperti di sungai) dijadikan air minum oleh orang yang bermukim di sekitarnya, juga berpotensi terkena kolera.

Pada orang yang kotorannya difeumakan bakteri kolera, mungkin selama 1-2 minggu belum merasakan keluhan berarti, tetapi saat terjadinya serangan infeksi, maka tiba-tiba terjadi diare dan muntah dengan kondisi cukup serius sebagai serangan akut yang menyebabkan samarnya jenis diare yang dialami.

Tanda dan gejala yang ditunjukkan jika seseorang terkena kolera antara lain, diare yang encer dan berlimpah tanpa didahului rasa mulas, *faeces* atau kotoran (tinja) yang semula berwarna dan berbau berubah menjadi cairan putih keruh (seperti air cucian beras) tanpa bau busuk ataupun amis, tetapi seperti manis yang menusuk.

Selain itu, *faeces* cairan yang menyerupai air cucian beras tersebut bila diendapkan akan mengeluarkan gumpalan-gumpalan putih. Terjadi diare berkali-kali dan dalam jumlah yang cukup banyak. Terjadi muntah setelah didahului diare. Penderita tidak merasakan mual sebelumnya.

Sedangkan pada otot perut bisa dirasakan nyeri hebat. Banyaknya cairan yang keluar akan

menyebabkan terjadinya dehidrasi dengan tanda-tanda detak jantung cepat, mulut kering, lemah fisik, mata cekung, dan lain-lain yang bila tidak segera mendapatkan penanganan pengganti cairan tubuh yang hilang dapat mengakibatkan kematian.

Penderita yang teresang penyakit kolera harus segera mendapatkan penanganan, yaitu dengan memberikan pengganti cairan tubuh yang hilang sebagai langkah awal. Pemberian cairan dengan cara infus merupakan langkah paling tepat bagi penderita yang banyak kehilangan cairan baik melalui diare atau muntah.

Selanjutnya pengobatan terhadap infeksi yang terjadi, yaitu dengan pemberian antibiotik atau antimikrobia. Pada kondisi tertentu, terutama di wilayah yang teresang wabah penyakit kolera, pemberian makanan atau cairan dilakukan dengan jalan memasukkan selang dari hidung ke lambung.

Cara pencegahan dan memutuskan tali penularan penyakit kolera adalah dengan prinsip sanitasi lingkungan, terutama kebersihan air dan pembuangan kotoran atau *faeces* pada tempat yang memenuhi standar lingkungan. Yang tak kalah penting, minum air yang sudah dimasak terlebih dahulu, cuci tangan dengan bersih sebelum makan memakai sabun atau antiseptik.

(Agus Suwanto)-c

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten .....

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi

1. ....	Tindak Lanjut
2. ....	ditanggapi
3. <b>Din. Kesehatan</b>	diketahui
4. ....	Pers

Positif  
 Netral  
 Negatif

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005